



EKSPLORASI KEUNIKAN HAFALAN SISWA RUMAH TAHFIDZ AL FIRDAUS DENGAN BANTUAN WARNA PER BARIS DALAM SYAAMIL QUR'AN

Salsabila Sofiyah¹, Budianto²

^{1, 2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali keunikan strategi yang digunakan oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui media Syamil Qur'an berwarna, khususnya yang menerapkan pewarnaan berbeda di setiap baris ayat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi-terstruktur yang melibatkan guru dan siswa di lembaga tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewarnaan per baris pada mushaf memberikan kontribusi signifikan dalam membangun memori visual siswa, mendukung proses pengelompokan informasi (*chunking*), serta memperkuat daya ingat melalui keterkaitan antara warna, posisi ayat, dan isi bacaan. Siswa mengalami peningkatan motivasi, lebih lancar dalam menyeter hafalan, dan mampu mengembangkan strategi hafalan berbasis visual yang unik. Meski demikian, ditemukan juga tantangan berupa ketergantungan terhadap warna, yang menyulitkan sebagian siswa ketika harus menggunakan mushaf tanpa pewarnaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru menerapkan strategi penyeimbang, seperti penggunaan mushaf standar dalam latihan, penguatan pemahaman makna ayat, serta pemberian penjelasan tentang fungsi pedagogis warna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tematik, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan data hasil wawancara berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti strategi hafalan, peran warna, motivasi siswa, dan tantangan yang dihadapi. Analisis dilakukan secara mendalam dengan menjelaskan makna dari setiap kutipan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman dan persepsi partisipan. Dengan demikian, Syamil Qur'an berwarna dapat dioptimalkan sebagai sarana pembelajaran tahfidz yang efektif apabila digunakan secara seimbang dan disertai pendampingan yang tepat. Hasil penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan media pembelajaran visual dalam konteks pendidikan tahfidz berbasis teknologi.

Kata Kunci: Strategi Visual, Syamil Qur'an, Pewarnaan Baris, Pendidikan Tahfidz.

ABSTRACT

This study aims to explore the uniqueness of the strategies used by students in memorizing the Qur'an through the colored Syamil

Informasi Artikel

Diterima: 16-06-2025

Direvisi: 24-06-2025

Diterima: 29-06-2025

Publikasi: 20-06-2025

Copyright © 2025.

Pendidikan dan Agama Islam

Email:

purpendijournal@gmail.com

Print ISSN: XXX-XXX

Online ISSN: XXX-XXX

Qur'an media, especially those that apply different coloring in each verse line. The approach used is descriptive qualitative with semi-structured interview techniques involving teachers and students in tahfidz institutions. The results showed that coloring per line in the Mushaf made a significant contribution in building students' visual memory, supporting the process of information grouping (chunking), and strengthening memory through the relationship between color, verse position, and reading content. Students experience increased motivation, are more fluent in memorizing, and are able to develop unique visual-based memorization strategies. However, there are also challenges in the form of dependence on color, which makes it difficult for some students when they have to use mushaf without coloring. To anticipate this, the teacher applied balancing strategies, such as using the standard Mushaf in practice, strengthening the understanding of the meaning of the verse, and providing an explanation of the pedagogical function of color. The data analysis technique used in this research is thematic analysis technique, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The researcher grouped the interview data based on relevant themes, such as memorization strategies, the role of color, student motivation, and challenges faced. The analysis was conducted in depth by explaining the meaning of each interview excerpt to gain a comprehensive understanding of the participants' experiences and perceptions. Thus, Syamil Qur'an in color can be optimized as an effective tahfidz learning tool if used in a balanced manner and accompanied by appropriate mentoring. The results of this study also open up space for the development of visual learning media in the context of technology-based tahfidz education.

Keywords: Visual Strategy, Syamil Qur'an, Line Coloring, Tahfidz Education.

Corresponding Author:

Salsabila Sofiyah
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hidayatunnajah,
Bekasi, Indonesia.
Jl. Raya Pebayuran km 08, Kertasari, Pebayuran. Kab.Bekasi
17710
salshofiyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Menghafal Al Qur'an merupakan tujuan utama dalam pendidikan agama di berbagai lembaga Islam. Selain aspek spiritual, kegiatan ini berperan dalam pembentukan karakter, penguatan keimanan, dan peningkatan kecerdasan emosional serta kognitif siswa. Di lingkungan madrasah, kemampuan menghafal Al-Qur'an sering dijadikan tolak ukur prestasi religius yang perlu dievaluasi melalui pendekatan yang sistematis dan bermakna. Keberhasilan hafalan cenderung meningkat ketika siswa memiliki keyakinan

terhadap kemampuannya sendiri dan didukung oleh guru serta lingkungan belajar yang mendukung.

Hafalan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam sistem pendidikan Islam, tidak hanya sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai faktor yang mendukung peningkatan capaian akademik, pembentukan akhlak, serta penguatan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang rutin menghafal Juz 30 mengalami peningkatan signifikan dalam nilai mata pelajaran PAI (Meilisa & Dwistia, 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Santana (2022), menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat mempercepat dan menguatkan kemampuan menghafal anak usia dini, sekaligus menjadikan proses tersebut lebih menyenangkan dan efektif.

Selain faktor motivasi, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Layla et al., (2025) menemukan bahwa hambatan utama dalam proses menghafal berasal dari faktor internal seperti kurangnya motivasi, serta faktor eksternal seperti gangguan dari perangkat digital dan tekanan akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun metode tradisional seperti *tasmi'*, *talaqqi*, dan murajaah sudah terstruktur, pendekatan tersebut masih belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual yang memerlukan rangsangan tambahan. Penggunaan media pembelajaran terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas hafalan. Penelitian oleh Hanifah et al. (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang memiliki unsur warna dan struktur yang jelas mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SD Plus Raudhatul Firdaus. Media seperti *flash card*, rekaman audio, dan video animasi yang menyajikan rangsangan visual, dinilai sangat membantu dalam proses pemanggilan kembali ingatan (*memory retrieval*).

Penelitian serupa oleh Anggraeni (2024) di TPQ Al Ikhlas Bondowoso menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan warna mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta efektivitas dalam menghafal. Penelitian ini mengindikasikan bahwa media visual, seperti Syamil Qur'an berwarna yang menyajikan informasi *multisensori* (gabungan audio dan visual), memiliki peran penting dalam memperkuat daya ingat serta mendorong motivasi belajar siswa secara signifikan. Penerapan warna yang konsisten pada setiap baris mushaf memberikan manfaat signifikan bagi siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an. Melalui pewarnaan yang terstruktur, siswa tidak hanya berfokus pada isi ayat, tetapi juga secara alami mengenali dan mengingat pola warna sebagai penanda visual yang kuat. Warna pada baris mushaf berperan sebagai sistem navigasi dalam memori visual siswa, membantu mereka membedakan urutan ayat dan posisi bacaan dalam halaman. Warna-warna ini membentuk pola yang secara tidak langsung memberikan batasan visual antara satu bagian teks dengan bagian lainnya, sehingga mempermudah siswa dalam mengingat dan mengulang ayat yang telah dihafal.

Salah satu proses kognitif yang terlibat dalam metode pewarnaan adalah *chunking*, yaitu pengelompokan informasi yang panjang menjadi unit-unit kecil yang lebih mudah diproses oleh otak. Ketika teks yang panjang dipecah menjadi bagian-bagian yang memiliki warna berbeda, siswa secara alami memecah informasi menjadi potongan yang lebih terorganisir. Dengan demikian, hafalan yang sebelumnya terasa sulit karena

panjangnya ayat atau halaman, menjadi lebih mudah diingat karena adanya bantuan visual yang mengelompokkan informasi. Pewarnaan dalam mushaf seperti Syamil Qur'an tidak hanya menjadi unsur estetika, tetapi berfungsi sebagai alat bantu visual yang secara aktif terlibat dalam proses penguatan memori jangka panjang. Dalam praktiknya, siswa sering kali mengaitkan letak ayat dengan warna yang spesifik. Misalnya, mereka mengingat bahwa ayat yang dihafal terletak pada baris berwarna biru atau hijau, dan ini menjadi petunjuk penting ketika siswa melakukan murajaah atau pengulangan hafalan (Rosyidatul et al., 2021). Pola warna ini menjadi representasi visual yang menempel dalam ingatan, sehingga ketika siswa melanjutkan hafalan, mereka dapat mengandalkan memori visual warna untuk memandu urutan bacaan. Warna membantu memperjelas susunan ayat dan memberi petunjuk posisi bacaan di halaman, yang pada akhirnya meningkatkan kecepatan dalam mengingat dan menyambung ayat (Ruswandi & Juliawati, 2023).

Penggunaan warna secara konsisten juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Mushaf yang dihiasi dengan warna-warna berbeda di setiap baris menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Siswa menjadi lebih terlibat karena pewarnaan memberikan variasi visual yang memecah kebosanan dalam proses menghafal. Selain itu, warna-warna yang lembut dan ramah di mata dapat meningkatkan kenyamanan saat membaca dan membantu siswa lebih lama bertahan dalam sesi hafalan (Thaib & Ramlah, 2021). Dampak jangka panjang dari penggunaan pewarnaan pada mushaf masih memerlukan penelitian yang lebih luas. Efektivitas metode ini secara ilmiah belum banyak dibahas dalam kajian akademik. Penelitian-penelitian yang sudah ada lebih banyak fokus pada manfaat umum dari media visual dalam pembelajaran, tetapi eksplorasi khusus tentang pewarnaan pada mushaf sebagai alat bantu hafalan masih tergolong terbatas (Zakariya, 2019). Meskipun begitu, bukti empiris di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan mushaf berwarna seperti Syamil Qur'an cenderung lebih percaya diri dan lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan dibandingkan dengan mereka yang menggunakan mushaf polos (Oktamia Anggraini Putri, 2022).

Guru yang membimbing proses hafalan juga mengamati bahwa siswa yang terbiasa dengan pewarnaan pada mushaf menjadi lebih mudah dalam melakukan pengulangan hafalan, karena mereka mengingat posisi ayat berdasarkan warna. Meski demikian, guru perlu memberikan bimbingan tambahan agar siswa tidak menjadi terlalu bergantung pada warna. Sebaiknya, siswa juga dilatih menghafal dengan mushaf polos sebagai upaya untuk menguatkan hafalan di luar aspek visual (Assjari & Farhah, 2012). Penggunaan pewarnaan pada setiap baris mushaf merupakan terobosan dalam strategi pembelajaran tahfidz yang memadukan aspek visual dan kognitif secara efektif. Pola warna yang terintegrasi dalam mushaf bukan sekadar hiasan, melainkan menjadi bagian penting dalam proses internalisasi hafalan siswa (Rusdiah & Nasyafia, 2021). Warna membantu mempercepat pengelompokan informasi, memberikan petunjuk spasial, dan meningkatkan daya ingat visual siswa dalam jangka panjang. Metode ini membuka peluang baru bagi pengembangan media hafalan Al-Qur'an yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa masa kini. Integrasi pewarnaan yang konsisten pada

mushaf dapat terus dieksplorasi dan disempurnakan agar manfaatnya semakin optimal dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh (Saihu, 2020).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya terkait inovasi media pembelajaran yang menggunakan warna untuk membantu proses menghafal. Dengan eksplorasi keunikan siswa dalam menggunakan Syamil Qur'an berwarna, penelitian ini berkontribusi memperdalam pemahaman tentang peran stimulasi visual dalam meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para guru tahfidz serta lembaga pendidikan Islam dalam merancang metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Syamil Qur'an berwarna dapat digunakan sebagai media bantu yang mempermudah siswa dalam menghafal, meningkatkan konsentrasi, serta mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar. Selain itu, wawasan mengenai pengalaman dan kendala yang dialami siswa dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik untuk memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam keunikan proses menghafal Al-Qur'an oleh siswa yang menggunakan Syamil Qur'an berwarna pada setiap baris ayat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, pandangan, serta fenomena yang muncul secara alami tanpa adanya intervensi variabel Deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi dan karakteristik yang ditemukan selama proses penelitian. Creswell dan Poth (2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dengan menggambarkan jalannya proses dalam kondisi yang sebenarnya. Pendekatan ini juga memungkinkan partisipan menyampaikan pengalaman dan perspektif mereka secara bebas, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih mendalam dan bermakna. Wawancara dilakukan dengan dua orang siswa dan satu orang guru tahfidz untuk menggali pengalaman, motivasi, serta persepsi mereka tentang penggunaan Syamil Qur'an berwarna. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka sekaligus menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban partisipan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (*thematic analysis*), sesuai dengan panduan dari (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis dilakukan melalui enam tahapan: 1) Mengenal data secara mendalam dengan membaca dan meninjau ulang transkrip secara berulang. 2) Mengembangkan kode awal untuk menandai informasi penting dalam data. 3) Mengelompokkan kode menjadi tema-tema potensial berdasarkan pola dan kesamaan. 4) Meninjau dan menyempurnakan tema, memastikan kesesuaiannya dengan data secara menyeluruh. 4) Mendefinisikan serta memberi nama pada setiap tema, agar makna dari tema menjadi jelas. 5) Menyusun laporan hasil analisis yang menggambarkan temuan dan interpretasi peneliti terhadap data. Pendekatan ini

dianggap efektif karena mampu menggali makna yang mendalam dari pengalaman naratif partisipan dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam memahami beragam sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi keunikan strategi hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan Syamil Qur'an berwarna, khususnya dengan pewarnaan berbeda di setiap baris. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di lembaga tahfidz, diperoleh sejumlah temuan penting yang berkaitan erat dengan perkembangan penggunaan media visual dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan menjaga kemurnian wahyu, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan spiritual, serta memperkuat daya ingat siswa sejak usia di mana minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh strategi guru yang kreatif dan sistematis dalam membangun motivasi belajar siswa (Amalia et al., 2023). Penguatan motivasi ini menjadi bagian dari upaya memfasilitasi tercapainya pembelajaran yang efektif, termasuk melalui metode hafalan yang beragam (Basir, 2014).

Metode takrir atau metode pengulangan merupakan strategi yang sangat efektif dalam membentuk hafalan Al-Qur'an pada anak usia dasar. Metode ini secara konsisten melatih daya ingat jangka panjang melalui pengulangan berkelanjutan, yang didukung penuh oleh peran orang tua, guru, dan lingkungan sosial (Cikdin et al., 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran dengan metode talkin juga terbukti meningkatkan kualitas hafalan pada siswa usia dini sebagaimana diuraikan oleh Ruswandi & Juliawati (2023), yang menekankan pentingnya penguatan konsentrasi dan pengulangan bacaan secara terpimpin (Dara, 2020).

Pendekatan berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fadjariyanti & Fathiyah, (2022) yang mengungkapkan bahwa metode *talaqqy* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun. Metode *talaqqy* memberikan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang memungkinkan koreksi lafaz dan makhraj yang lebih akurat. Pada jenjang perguruan tinggi, tantangan menghafal Al-Qur'an menjadi semakin kompleks. Cikdin et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa sering menghadapi hambatan internal seperti rasa malas dan kurangnya kelancaran membaca, serta faktor eksternal seperti pengaruh teknologi dan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, pembentukan disiplin pribadi dan penerapan metode yang tepat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan mahasiswa. Penerapan metode *wahdah*, merupakan teknik menghafal ayat satu per satu dengan pengulangan intensif yang terbukti efektif meningkatkan kualitas hafalan siswa pada tingkat Madrasah Aliyah (Mila, 2023).

Tabel 1*Cuplikan wawancara dengan Guru*

Pertanyaan	Cuplikan Jawaban
(1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Syamil Qur'an berwarna?	Sangat bermanfaat; membantu hafalan dengan daya visual dan membuat siswa lebih antusias.
(2) Apakah ada perubahan perilaku siswa saat menggunakan Qur'an berwarna?	Siswa lebih termotivasi, fokus, dan percaya diri; beberapa mulai membuat jadwal murajaah pribadi.
(3) Apa keunikan siswa saat menghafal dengan Qur'an berwarna?	Mengingat ayat dari warna dan posisi; mengembangkan metode berdasarkan pola warna.
(4) Pengaruh pewarnaan tiap baris terhadap hafalan siswa?	Membantu struktur ayat dan transisi; warna sebagai "petunjuk jalan" untuk mengingat.
(5) Kendala yang dihadapi siswa?	Terlalu bergantung pada warna; bingung jika terlalu banyak warna; berisiko tidak memahami makna.
(6) Strategi guru membimbing siswa dengan media berwarna?	Menggabungkan visual, pemahaman makna, tahsin; kadang menggunakan mushaf standar; menjelaskan fungsi tiap warna.
(7) Reaksi siswa terhadap media dari sisi motivasi dan minat belajar?	Respons positif, lebih antusias dan tidak mudah bosan, pencapaian hafalan meningkat.
(8) Dampak media ini pada kualitas hafalan siswa?	Hafalan lebih lancar dan percaya diri; tapi tetap perlu strategi agar tidak tergantung pada warna.
(9) Saran untuk pengembangan Syamil Qur'an berwarna?	Panduan metode warna, variasi sesuai usia, ruang tafsir ringkas, dan aplikasi digital pendukung.

Tabel 2*Cuplikan wawancara dengan Siswa*

Pertanyaan	Cuplikan Jawaban
(1) Perasaan saat menghafal dengan Syamil Qur'an berwarna?	Massallah banget senangnya.
(2) Apakah warna membantu mengingat ayat? Jelaskan.	Iya, jadi titik penguat di setiap halaman.
(3) Apa yang berbeda saat menghafal dengan media	Lebih semangat dan nyaman dalam menghafal.

berwarna dibandingkan mushaf biasa?	
(4) Apakah pernah bingung karena warna baris ayat?	Tidak.
(5) Bagaimana cara menggunakan warna untuk hafalan?	Sebagai titik pengingat dalam setiap halaman.
(6) Apakah media ini membuat kamu lebih semangat? Mengapa?	Iya, karena warnanya menarik dan tidak membosankan.
(7) Hal unik selama menghafal dengan Qur'an berwarna?	Belum pernah merasakannya.
(8) Saran agar media lebih membantu?	Sudah cukup nyaman dan membantu.

Hafalan Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Khozin, (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa yang rutin menghafal Al-Qur'an menunjukkan peningkatan dalam daya ingat, disiplin, serta hasil belajar akademik. Penelitian Basir, (2014) juga menegaskan bahwa implementasi metode menghafal seperti *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, dan *jama'* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu membentuk semangat siswa, meningkatkan fokus, dan menghasilkan hafalan yang baik. Namun demikian, perlu adanya variasi metode yang menarik agar siswa tidak cepat merasa bosan.

Wandini (2020) dalam penelitian lainnya menekankan efektivitas metode berulang yang memanfaatkan lima indra anak secara maksimal untuk menguatkan memori jangka panjang sejak usia dini. Pengulangan ayat dengan suara keras dan gerakan tubuh terbukti mempermudah perekaman informasi dalam otak anak. Sejalan dengan itu, Rosyidatul et al. (2021) menjelaskan bahwa penerapan metode *talaqqi* secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an hingga mencapai target 80% pada peserta didik di tingkat madrasah. Salah satu temuan utama adalah bahwa respons emosional siswa terhadap penggunaan Syamil Qur'an sangat positif. Dalam sesi wawancara, siswa mengungkapkan rasa senang dan meningkatnya semangat ketika menghafal menggunakan mushaf yang berwarna. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu menumbuhkan semangat belajar dan motivasi afektif siswa, yang sebelumnya mungkin rendah jika hanya menggunakan mushaf standar. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Anggraeni (2024), yang menyebutkan bahwa penggunaan warna dalam media hafalan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menghafal, khususnya pada jenjang TPQ dan pendidikan dasar. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam menghafal kini menunjukkan peningkatan motivasi setelah menggunakan mushaf berwarna. ahkan,

beberapa di antaranya mulai membuat jadwal murajaah secara mandiri karena merasa lebih yakin dengan hafalan yang dimilikinya. Pewarnaan pada setiap baris dalam Syamil Qur'an memberikan struktur visual yang memudahkan siswa dalam memahami urutan ayat sekaligus memperkuat ingatan mereka secara visual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hanifah et al. (2023), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis warna efektif dalam memperjelas susunan informasi dan mendukung proses penyimpanan memori jangka panjang.

Keunikan dalam strategi hafalan siswa juga tampak jelas dari hasil wawancara. Seorang guru mengamati bahwa siswa tidak hanya mengingat ayat berdasarkan lafaz, tetapi juga mengaitkannya dengan warna dan letak baris di halaman. Hal ini menunjukkan bahwa warna telah berperan sebagai semacam "penunjuk lokasi" dalam memori visual mereka. Strategi ini sejalan dengan teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah diingat jika diproses melalui jalur visual dan verbal secara bersamaan. Pewarnaan pada tiap baris dalam Syamil Qur'an menjadi sarana bantu memori visual, yang mendukung proses pengelompokan informasi dan mempercepat daya ingat siswa terhadap ayat.

Dalam praktiknya, penggunaan warna ini memungkinkan siswa untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih ringkas dan mudah dihafal ini menjadi sebuah strategi yang sangat membantu dalam proses tahfidz yang efektif. Selain berdampak pada strategi hafalan, penggunaan Syamil Qur'an berwarna juga memberikan pengaruh positif terhadap mutu hafalan siswa. Guru mencatat bahwa siswa terlihat lebih percaya diri saat menyeter hafalan, lebih cepat dalam menyambungkan ayat-ayat, serta menunjukkan kelancaran yang lebih baik secara keseluruhan. Meski demikian, guru juga menyoroti adanya tantangan, yaitu kecenderungan siswa menjadi terlalu bergantung pada aspek visual. Ketika mereka diminta menyeter hafalan menggunakan mushaf standar yang tidak memiliki warna, sebagian siswa tampak kebingungan dan kurang yakin terhadap hafalannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti Syamil Qur'an perlu dibarengi dengan pembiasaan menggunakan mushaf polos, agar siswa tidak hanya mengandalkan warna sebagai alat bantu dalam mengingat ayat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi yang terintegrasi. Salah satu pendekatannya adalah mengombinasikan metode berbasis visual dengan teknik pengulangan (*tikrar*), pemahaman terhadap makna ayat, serta pelatihan tahsin bacaan. Guru juga memberikan penjelasan mengenai fungsi dan tujuan setiap warna dalam mushaf, agar siswa tidak hanya fokus pada tampilan, tetapi juga memahami makna yang terkandung di baliknya. Sebagai bagian dari upaya melatih kemandirian dan mengurangi ketergantungan terhadap warna, siswa diminta untuk sesekali murajaah menggunakan mushaf tanpa pewarnaan. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Layla et al. (2025), yang menekankan pentingnya penggabungan metode visual dengan latihan kognitif serta bimbingan pedagogis yang mendalam, agar hasil hafalan tidak bersifat dangkal atau hanya berbasis memori jangka pendek.

Hasil penelitian ini menegaskan betapa pentingnya peran visualisasi dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an, serta menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan strategi internal yang khas dengan memanfaatkan warna dan letak ayat

di halaman. Dalam hal ini, warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, melainkan menjadi sarana navigasi internal yang membantu siswa membangun keterkaitan spasial dengan teks. Keefektifan strategi ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengingat dan mengaitkan ayat-ayat melalui pola warna yang telah mereka serap dan gunakan secara konsisten dalam proses menghafal. Meskipun pendekatan visual memberikan manfaat yang besar, penting untuk dipahami bahwa metode ini tidak seharusnya digunakan secara tunggal. Diperlukan perpaduan yang seimbang antara aspek visual, pengulangan secara lisan, pemahaman terhadap isi ayat, serta latihan yang berkelanjutan (Nugraha, 2016). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode atau media yang digunakan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dari guru serta lingkungan belajar yang mendukung (Nur et al., 2024). Oleh karena itu, Syamil Qur'an berwarna dapat menjadi salah satu komponen efektif dalam strategi pembelajaran tahfidz masa kini, selama penggunaannya dilakukan dengan bijak dan seimbang.

Penelitian ini semakin mempertegas bahwa penggunaan mushaf berwarna seperti Syamil Qur'an bukan hanya memberikan efek estetika semata, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk strategi internal siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pewarnaan yang berbeda di setiap baris tidak hanya menjadi penanda visual, tetapi juga menjadi sistem navigasi kognitif yang membantu siswa membangun koneksi spasial dalam memori mereka. Hal ini sejalan dengan kajian semiotika yang menempatkan warna sebagai simbol yang mampu mentransfer makna dan mempermudah proses internalisasi teks.

Penemuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Amalia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mushaf dengan simbol warna dalam visualisasinya dapat meningkatkan efektivitas hafalan anak-anak, khususnya dalam pembelajaran tahap awal. Warna-warna tersebut memberikan kejelasan dalam membedakan tajwid, jenis wakaf, serta pengelompokan ayat, yang pada akhirnya mempercepat pemahaman dan hafalan siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Furqon (2023) yang mengembangkan Al-Qur'an digital dengan teknik blok warna tiga bagian, di mana pemberian warna pada setiap blok terbukti meningkatkan memori visual dan fokus siswa saat menghafal. Dari sisi teoritis, temuan ini juga didukung oleh pandangan Al-Razi mengenai peran warna dalam kehidupan manusia. Warna bukan hanya aspek fisik, melainkan juga berfungsi sebagai pembeda yang memudahkan manusia mengenali dan mengingat sesuatu, seperti yang dijelaskan dalam tafsir Al-Razi bahwa warna memiliki pengaruh kuat dalam daya ingat dan pengenalan terhadap objek dalam interaksi manusia sehari-hari (Mila, 2023).

Tidak hanya dari aspek teoretis, penerapan pewarnaan pada mushaf ternyata sejalan dengan kebutuhan dan tren penerbitan mushaf kontemporer di Indonesia. Menurut Nugraha (2016), penerbitan mushaf dengan desain yang menarik dan dilengkapi dengan berbagai fitur visual seperti pewarnaan menjadi strategi modifikasi Al-Qur'an yang sangat diminati oleh pasar modern. Pewarnaan dianggap mampu meningkatkan daya tarik dan memperluas segmen pasar, khususnya di kalangan pelajar dan santri yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif (Rora Rizky wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, 2020). Dalam implementasinya, metode hafalan

dengan bantuan media visual seperti mushaf berwarna terbukti efektif tidak hanya di lembaga tahfidz, tetapi juga di sekolah dasar. Basir (2014) menjelaskan bahwa penerapan metode hafalan yang mengintegrasikan visualisasi seperti *bin-nazhar* dan *kitabah* dapat meningkatkan ketertarikan dan daya ingat siswa, khususnya dalam penguasaan surah-surah pendek.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fawwaz & Kusumandyoko (2020) yang merancang buku ilustrasi 33 kaidah menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan minat dan efektivitas hafalan santri. Buku ilustrasi tersebut menyajikan visualisasi yang memperkuat pemahaman dan penghafalan kaidah secara menyenangkan dan terstruktur. Strategi ini menegaskan bahwa elemen visual seperti warna dan ilustrasi menjadi faktor kunci dalam membangun motivasi serta mempermudah pengolahan informasi dalam memori jangka panjang. Selain memberikan penguatan kognitif, media visual berwarna dalam pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki dampak psikologis yang signifikan (Khozin, 2021). Warna tidak hanya memperjelas susunan informasi, tetapi juga memberikan efek psikologis positif yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Dampak ini terbukti dalam temuan penelitian yang menunjukkan siswa lebih berani dan lancar dalam menyetorkan hafalan setelah menggunakan mushaf berwarna (Jamal et al., 2020).

Namun demikian, seperti yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, tantangan yang muncul adalah potensi ketergantungan siswa pada media visual. Siswa cenderung merasa kesulitan ketika harus menyetor hafalan tanpa bantuan mushaf berwarna, sehingga guru harus menerapkan strategi penguatan seperti pengulangan murajaah dan penggunaan mushaf polos secara bertahap (Jamal et al., 2020). Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan membiasakan siswa untuk menghafal sambil memahami makna ayat serta memperkuat hafalan melalui pengulangan yang konsisten dan bimbingan yang terstruktur (Fawwaz & Kusumandyoko, 2020). Lebih jauh, aspek linguistik dalam pewarnaan mushaf juga penting untuk dipahami. Istilah warna dalam Al-Qur'an tidak hanya bermakna literal, tetapi juga memuat makna metaforis dan simbolis yang memperkaya interpretasi teks.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz, pemahaman terhadap makna warna ini dapat menjadi bekal penting agar siswa tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami simbolisme yang terkandung di dalamnya (Furqon, 2023). Dengan demikian, penggunaan mushaf berwarna seperti Syamil Qur'an mampu menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran tahfidz yang berbasis pada pendekatan visual. Namun, penggunaannya tetap harus diiringi dengan penguatan metode kognitif dan pengendalian ketergantungan visual agar hafalan yang terbentuk tidak hanya bersifat jangka pendek. Sebagai rekomendasi, pengembangan teknologi Al-Qur'an digital dengan teknik blok warna yang lebih adaptif dan pengayaan makna visual dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di era digital (Fadjariyanti & Fathiyah, 2022).

Sebagai akhir dari pembahasan, dapat diketahui bahwa penggunaan Syamil Qur'an berwarna dengan pewarnaan tiap baris memiliki dampak yang berarti dalam mendukung

proses hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif, cepat, dan menyenangkan bagi siswa. Tidak hanya mempercepat pencapaian hafalan, tetapi siswa juga mampu menciptakan strategi hafalan yang khas dengan memanfaatkan elemen visual. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an dan membuka peluang untuk riset selanjutnya yang mengkaji integrasi media visual dalam pendidikan tahfidz, khususnya dalam pengembangan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Syamil Qur'an berwarna, dengan pewarnaan pada setiap baris ayat, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses hafalan siswa. Pewarnaan tersebut tidak hanya memperindah tampilan mushaf, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan siswa dalam mengingat posisi dan urutan ayat melalui keterkaitan spasial yang kuat. Metode hafalan yang digunakan siswa pun menjadi lebih beragam dan mengandalkan aspek visual, seperti menghubungkan warna tertentu dengan letak ayat di halaman. Pendekatan ini secara efektif mendukung teknik *chunking*, mempercepat daya ingat kembali (*recall*), dan menumbuhkan kepercayaan diri saat siswa menyetor hafalan. Dari sisi emosional, siswa merespons penggunaan mushaf ini dengan antusiasme tinggi, merasa lebih termotivasi, mudah berkonsentrasi, serta mulai berinisiatif menyusun jadwal murajaah secara mandiri. Guru juga mencatat adanya peningkatan kelancaran dalam penyetoran hafalan dan stabilitas motivasi belajar. Meskipun demikian, terdapat kendala berupa ketergantungan siswa pada elemen warna, yang dapat menyulitkan saat mereka menyetor hafalan menggunakan mushaf biasa yang tidak berwarna. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelengkap seperti melatih siswa menggunakan mushaf standar, menanamkan pemahaman terhadap makna ayat, serta memberikan pemahaman tentang tujuan pewarnaan, agar manfaat penggunaan Syamil Qur'an berwarna tetap maksimal tanpa mengurangi kualitas hafalan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar para guru tahfidz tidak hanya menjadikan Syamil Qur'an berwarna sebagai media bantu dalam proses menghafal, tetapi juga menyusun panduan pembelajaran yang sistematis guna mengarahkan siswa dalam memanfaatkan unsur pewarnaan secara maksimal. Guru diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai fungsi masing-masing warna serta mengaitkannya dengan teknik hafalan yang sesuai, sehingga siswa tidak hanya fokus pada tampilan visual, melainkan juga dapat memahami struktur dan makna ayat yang dihafalkan. Selain itu, lembaga tahfidz diharapkan mengombinasikan penggunaan mushaf berwarna dan mushaf standar dalam aktivitas murajaah dan penyetoran hafalan untuk membantu siswa beradaptasi serta mengurangi ketergantungan terhadap elemen visual. Lembaga juga disarankan menyelenggarakan pelatihan bagi para pendidik agar mereka mampu mengelola penggunaan media visual seperti Syamil Qur'an secara efektif dan proporsional. Untuk pengembangan ke depan, peneliti perlu melakukan studi lanjutan mengenai dampak jangka panjang pewarnaan per baris terhadap retensi hafalan, serta

mengeksplorasi integrasi media visual ini ke dalam platform digital sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi. Kajian lanjutan juga perlu mempertimbangkan faktor usia dan gaya belajar siswa agar metode ini dapat terus disempurnakan menjadi pendekatan tahfidz yang lebih adaptif, inklusif, dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada Pengasuh dan para ustaz/ustazah di Rumah Tahfidz Al Firdaus atas izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi, serta kepada dosen pembimbing dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Sya'ban, I., & Rusmana, D. (2023). Penggunaan Semiotika Simbol Warna Dalam Visual Mushaf Al-Qur'an: Studi Kasus Penggunaan Al-Qur'an Hafalan Latin For Kids Di Daarul Qur'an Bahtera Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 17(2), 183. <https://doi.org/10.24042/002023171865800>
- Anggraeni, A. F. D. G. (2024). PENERAPAN METODE MENGHAFAAL QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI DI TPQ AL-IKHLAS BLINDUNGAN BONDOWOSO. *Al-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://ejournal.staialutsmani.ac.id/index.php/alkhidmat/article/view/159>
- Assjari, M., & Farhah, A. (2012). Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran pada Anak Cerebral Palsy. *Jassi Anakku*, 11(1), 18–25. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/3500>
- Basir, H. A. (2014). Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Sdn Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 103–111. <https://core.ac.uk/outputs/327227882/>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Cikdin, Zalianti, P., Safitri, R., Widiastuti, R., & Selviani, R. (2023). KESULITAN MAHASISWA PRODI PAI SEMESTER 4 DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI IAIN CURUP. 1(2). <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/180>
- Dara, E. S. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Berulang Dalam Membentuk Penghafal Quran Dusia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 273. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i2.5539>
- Fadjariyanti, F., & Fathiyah, K. N. (2022). Analisis Permainan Tradisional Cakbikak untuk Mengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6594–6601. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>
- Fawwaz, D. A., & Kusumandyoko, T. C. (2020). Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Quran Untuk Santri Pppm Baitul Makmur Surabaya. *Jurnal Barik*, 1(2), 223–234. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/35996>

- Furqon, M. A. (2023). *Al-Qur'an Digital untuk Menghafal Menggunakan Teknik Blok Warna* 3 Bagian Berbasis Mobile. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/45923/19523133.pdf?sequence=1>
- Hanifah, Ni., Rohaeni, A., & Nurjanah, N. (2023). Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Islamic Journal of Education*, 2(2), 119–126. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.212>
- Jamal, K., Harahap, N. S., & Dalimunthe, D. B. (2020). Warna Dalam Al-Qur'an Perspektif Fakhri Al-Din Al-Razi. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(2), 152–170. <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1368>
- Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11–38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Layla, Soehardin, U., & Sulisty, A. (2025). PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAK AL QUR'AN DI SW JAMILURROHMAN. *ABDUSSALAM: JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM*, 1(1).
- Meilisa, S., & Dwistia, H. (2023). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.51>
- Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 676–687. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>
- Nugraha, E. (2016). *TREN PENERBITAN MUSHAF DALAM KOMODIFIKASI AL-QUR'AN DI INDONESIA*. 18, 1–23. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31300/1/Eva%20Nugraha.pdf.pdf>
- Nurhasanah, A., & Hadits, P. I. (2024). AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah Volume 10 Nomor 2 Mei 2023. *Dirasat Islamiyah*, 11(2), 271–291.
- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Oktaviani, N., & Santana, F. D. T. (2022). MEDIA AUDIO VISUAL: PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(6). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/12739>
- Rora Rizky wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, S. H. D. (2020). Implementasi MetodeTakhir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan. 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1416>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohmah, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Rusdiah, & Nasyafia, D. (2021). Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 95–103. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.6144>
- Ruswandi, A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan

- Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 116. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>
- Saihu. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz ' amma) (Studi tentang korelasi antara Menghafal Alquran dengan Hasil Belajar Alquran Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XIX(1), 53–74. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/17172/0>
- Thaib, Z. bin H., & Ramlah, S. (2021). Strategi Guru dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Al-Munadi Medan. *Sabilarrasyad: Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 11–18. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/1500>
- Zakariya, D. M. (2019). Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 70–85. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/4292>